

**KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN
USTADZ/USTADZAH DALAM MENANGANI SISWA
BERMASALAH KELAS X SMK DIPONEGORO, DEPOK,
SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

WINDA SRI UTAMI

NIM. 12220004

Pembimbing :

Nailul Falah, S.Ag., M. Si

NIP. 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-1400/UIN.02/DD/PP.00.9/07/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN
USTADZ/USTADZAH DALAM MENANGANI SISWA BERMASALAH
KELAS X SMK DIPONEGORO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Winda Sri Utami

Nomor Induk Mahasiswa : 12220004

Telah dimunaqosyahkan pada : 28 Juni 2016

Dengan Nilai : A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M. Si

NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

Drs. Abror Sodik, M.Si

NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Dekan

Dr. Nurjannah, M. Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Winda Sri Utami

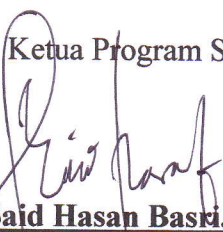
NIM : 12220004

Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta

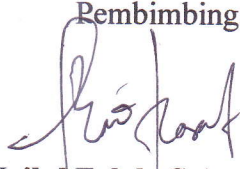
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Ketua Program Studi


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M. Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag., M. Si
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Sri Utami
NIM : 12220004
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul : **“Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta”** adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Yang menyatakan,



Winda Sri Utami

NIM. 12220004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

kepada orang tua tercinta

Undang Mulyana dan Yani Mulyani

sebagai salah satu bentuk cinta dan kasih penulis
atas segala do'a, perjuangan dan pengorbananmu.

MOTTO

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرُّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴿٣﴾

Artinya :

“Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan dan mengetahui (pula) apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S. Al-An'am : 3)*

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), hlm. 171.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberi inspirasi bagi umat Islam yang patut dijadikan sebagai teladan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. KH. Drs. Yudian K Wahyudin, PhD., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Prodi serta selaku Dosen Penasehat Akademik Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Seluruh dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap staff TU prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan staff TU Fakultas bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
7. Guru BK SMK Diponegoro Riyas Jati Pamungkas dan Alifah Pujiastuti, S.Psi., M.Pd.I yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
8. Ustadz dan Ustadzah M. Khoirun Nashruddin, Masrudin dan Maria Ulfah Afni yang turut memberikan banyak informasi untuk melengkapi skripsi ini.
9. Segenap staff TU, guru, karyawan dan siswa SMK Diponegoro yang juga banyak memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
10. Kakak-kakak penulis tersayang, Rina Ristiyana dan Dwi Purnamasari serta keluarga terimakasih atas do'a, perhatian dan motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang sudah dianggap seperti keluarga penulis, Alvi, Mamake Lya, Elo, Ticul, Ipay, Kak Dinut, Kak Nunk terimakasih banyak atas segala perhatian, kasih sayang serta sudah bersedia menghabiskan waktu bersama-sama baik suka maupun duka.
12. Sahabat sejak zaman SMP Rethy Amelia dan Wian Putri Saguh terimakasih atas canda, tawa, perhatian dan kesetiaan selama ini.
13. Rizal Ahmad Fauzi terimakasih atas do'a, perhatian, dukungan dan canda tawa yang telah diberikan pada penulis.

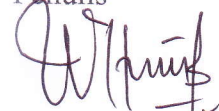
14. Teman-teman kosan gadis pager coklat Elina, Lya, Retno, Mba Umi, Anis, Kak Desti, Mba Iin, Hani dan Ulmy terimakasih atas pengertian, dukungan dan selalu menyebarkan keceriaan.
15. Seluruh teman seperjuangan BKI angkatan 2012 terkhusus Atifah dan Desi Oktaviana yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan suka dan duka.
16. Rekan-rekan KKN angkatan 86 dusun Gebang, Panggang, Gunung Kidul Rosi, Dila, Mas Lukman, Fatih, Ari, Yudo, Mujib, Mba Tanti dan Mas Abdal terimakasih atas dukungannya.
17. Teman-teman PPL BKI MTs Negeri Yogyakarta 1.
18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penulis



Winda Sri Utami

NIM. 12220004

ABSTRAK

WINDA SRI UTAMI (12220004), Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, ustadz/ustadzah dan siswa. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah jenis permasalahan siswa dan bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang jenis-jenis permasalahan siswa kelas X dan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis permasalahan siswa kelas X di sekolah yaitu terlambat, tidur di kelas, menyepelkan guru, tidak mengerjakan PR, tidak melaksanakan shalat Dhuha, bolos sekolah, alfa dan merokok. Sedangkan jenis permasalahan siswa kelas X di pesantren yaitu tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, meninggalkan pengajian/madrasah diniyyah, tidak disiplin terkait perizinan dan merokok. Bentuk usaha formal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yaitu pemberian teladan dan pemberian bimbingan. Bentuk usaha informal berupa tukar informasi antara guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dan pemberian izin/wenang ustadz/ustadzah pada guru bimbingan dan konseling jika ingin melaksanakan tugas ustadz/ustadzah.

Kata Kunci : Kolaborasi, Guru BK, Ustadz/Ustadzah, Siswa bermasalah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	27

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMK

DIPONEGORO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

A. Profil SMK Diponegoro	33
B. Profil Guru Bimbingan dan Konseling	45
C. Profil Ustadz/Ustadzah.....	53

BAB III JENIS PERMASALAHAN SISWA DAN BENTUK KOLABORASI

GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENANGANI SISWA BERMASALAH

A. Jenis Permasalahan Siswa	55
B. Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru dan Karyawan SMK Diponegoro.....	38
Tabel 2. Jumlah Siswa SMK Diponegoro.....	41
Tabel 3. Bentuk Kolaborasi Guru BK dengan Ustadz/Ustadzah	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas agar tidak terjadi salah pengertian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan dan suatu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹ Sedangkan kolaborasi yang dimaksud dalam judul ini adalah usaha bersama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria/wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.² Adapun yang dimaksud guru bimbingan dan konseling di sini adalah seorang konselor sekolah baik

¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), hlm. 7.

² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 38.

pria maupun wanita yang bertugas sebagai guru pembimbing yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

3. Ustadz/Ustadzah

Ustadz adalah guru agama laki-laki, atau guru besar laki-laki yang ada pada suatu lembaga pendidikan khusus. Ustadzah adalah guru agama perempuan yang ada pada suatu lembaga pendidikan khusus, misal pesantren.³ Adapun yang dimaksud dengan ustadz/ustadzah di sini adalah guru laki-laki/perempuan yang mengajarkan ilmu-ilmu ajaran agama islam di pesantren.

4. Menangani Siswa Bermasalah

Menangani adalah mengerjakan.⁴ Sedangkan istilah menangani dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai upaya-upaya khusus secara langsung dengan bantuan untuk menangani sumber pokok permasalahan dengan tujuan utama teratasinya atau terpecahnya permasalahan yang dimaksudkan.⁵

Siswa adalah pelajar yang mencari ilmu disuatu sekolah.⁶ Masalah (bahasa inggris : *problem*) kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih

³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1697.

⁴ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 1011.

⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.77.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1077.

yang menghasilkan situasi yang membingungkan.⁷ Kata bermasalah berasal dari kata “masalah” yang mempunyai arti sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan); soal; persoalan.⁸

Adapun yang dimaksud dengan menangani siswa bermasalah di sini adalah upaya memberi bantuan pada pelajar kelas X yang tinggal di pesantren yang melanggar tata tertib di sekolah dan pesantren.

5. SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta

SMK Diponegoro merupakan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis pesantren, lembaga pendidikan ini dibawah naungan yayasan lembaga pendidikan Ma'arif NU DIY yang beralamatkan di Desa Sembego, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Dari penegasan-penegasan istilah diatas, maka penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta” adalah usaha bersama yang dilakukan oleh konselor sekolah dengan guru yang mengajarkan ilmu-ilmu ajaran agama islam dalam upaya memberi bantuan pada pelajar kelas X yang tinggal di pesantren yang melanggar tata tertib di sekolah dan pesantren SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

⁷ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 70.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 562.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Siswa adalah individu remaja yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun mentalnya, dalam hal ini siswa membutuhkan sekali orang yang mampu membimbing dan menuntun kearah yang benar agar dikemudian hari tidak mengalami permasalahan. Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.⁹ Adapun menurut Zakiah Darajat, masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain saling bertentangan. Sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.¹⁰ Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami masa pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik dari segi fisik, sikap, cara berfikir, dan bertindak, tetapi bukan pula dewasa yang sudah matang.

Masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan baik. Menurut Dani Vardiansyah masalah adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari

⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 95.

hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.¹¹ Masalah yang dimiliki siswa bila dibiarkan berkembang dan tidak segera dipecahkan dapat mengganggu kehidupan, baik dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga dicemaskan siswa menjadi sosok pribadi manusia yang tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang di cita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹²

Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif (yang mengharuskan) bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa di sekolah sehingga memerlukan

¹¹ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 70.

¹² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pelayanan bimbingan dan konseling adalah : (1) masalah-masalah pribadi, (2) masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), (3) masalah pendidikan, (4) masalah karir atau pekerjaan, (5) penggunaan waktu senggang, (6) masalah-masalah sosial, dan lain sebagainya.¹³ Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah, upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar pembelajaran. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling juga perlu didukung oleh sumber daya manusia (petugas layanan BK) yang memadai, dalam arti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menekankan kolaborasi antara konselor dengan para personal sekolah lainnya (pimpinan sekolah, guru-guru, dan staf administrasi), orang tua konseli, dan pihak-pihak terkait lainnya (seperti instansi pemerintah/swasta dan para ahli : psikolog dan dokter).¹⁴

Adapun penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta yang beberapa siswanya berada/tinggal di pesantren sampai akhir menempuh studi sekolah, dimana selain guru bimbingan dan konseling disini diperlukan peranan ustadz/ustadzah yang tidak kalah penting sebagai guru sekaligus sebagai pengganti orang tua siswa yang bertugas mendidik, membimbing, mengontrol semua aktivitas siswa di pesantren, membantu

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 12-13.

¹⁴ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2011), hlm. 8.

kelancaran proses belajar dan berkompetensi dalam menangani dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam menjalankan perannya ustadz/ustadzah dipastikan memiliki beberapa kesulitan terutama dalam menghadapi siswa yang bermasalah, maka penanganannya memerlukan kerjasama antara ustadz/ustadzah dengan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis permasalahan siswa dan bentuk kolaborasi guru BK dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa jenis permasalahan siswa kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta?
2. Apa bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis permasalahan siswa kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.
2. Mengetahui bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, dan sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para konselor di sekolah dalam menghadapi permasalahan siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini juga referensi di masa yang akan datang setelah lulus, berguna bagi para pihak yang terkait khususnya para guru di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta dalam menjalankan tugas dan fungsinya di bidang bimbingan dan konseling.

F. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan pengetahuan penulis memang sudah banyak yang meneliti tentang penanganan siswa bermasalah, tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang membahas tentang “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Bermasalah Kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta” secara spesifik, namun penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan, antara lain :

Pertama, Suci Wuri Handayani dalam skripsinya yang berjudul : “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang bentuk-bentuk permasalahan yang dihadapi siswa dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTs N Wonokromo Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, bentuk-bentuk masalah yang dihadapi siswa meliputi tidak masuk sekolah tanpa keterangan (*alfa*), dan prestasi belajar rendah. Kedua, upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah diantaranya dengan melakukan upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif.¹⁵

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam skripsi saudara Suci bertujuan untuk

¹⁵ Suci Wuri Handayani, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTs N Wonokromo Bantul, sedangkan yang penulis lakukan untuk mengetahui bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Kedua, Juniah dalam skripsinya yang berjudul : “Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Bermasalah di MAN LAB UIN Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah. Adapun pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa berkaitan dengan akhlak, kesidiplinan, dan berpakaian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah siswa mendapatkan bimbingan konseling dari guru bimbingan dan konseling siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Metode yang digunakan adalah konseling individu dan konseling kelompok.¹⁶

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam skripsi di atas bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah di MAN LAB UIN Yogyakarta, sedangkan yang penulis lakukan untuk mengetahui bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dan

¹⁶ Juniah, *Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Bermasalah di MAN LAB UIN Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Ketiga, Khaidaroh Shofiya F dalam skripsinya yang berjudul : “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTs N Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar PAI, memaparkan bentuk dan upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar PAI kelas VII MTs N Kaliangkrik Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI bersumber dari siswa, guru dan lingkungan. (2) kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru PAI dilakukan dalam bentuk formal dan informal, adapun upaya yang dilakukan keduanya bersifat preventif, preservatif dan kuratif. (3) adapun faktor pendukung dan penghambat kerjasama ini lebih bersumber dari konsistensi kedua pihak tersebut, dukungan struktural dan serta kesadaran diri peserta didik dan pihak madrasah.¹⁷

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu persamaanya sama-sama ingin mengetahui bentuk kerjasama, perbedaannya terletak pada subyek, lokasi dan fokus penelitian, dalam skripsi

¹⁷ Khaidaroh Shofiya F, *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

di atas bersubjek guru bimbingan dan konseling, guru PAI dan siswa kelas VII di MTs N Kaliangkrik Magelang dan membahas tentang mengatasi kesulitan belajar PAI sedangkan subyek penelitian yang penulis lakukan adalah guru bimbingan dan konseling, ustadz/ustadzah dan siswa kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta membahas tentang menangani siswa bermasalah.

G. KERANGKA TEORI

1. Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi menurut Abdulsyani adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁸

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁹

Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kolaborasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah usaha untuk

¹⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 156.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 159.

mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kolaborasi yaitu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui pembagian tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

b. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut teori, bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dalam mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang dialami seseorang sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.²¹

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.²²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud guru bimbingan dan konseling di sini adalah konselor sekolah yang mendapat

²⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), hlm. 7.

²¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.112.

²² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 38.

pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi untuk mengatasi masalah yang dialami seseorang sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

c. Pengertian Ustadz/Ustadzah

Ustadz adalah tuan, guru atau mahaguru pada madrasah dan sebagainya.²³ Ustadz adalah guru agama laki-laki, atau guru besar laki-laki yang ada pada suatu lembaga pendidikan khusus. Ustadzah adalah guru agama perempuan yang ada pada suatu lembaga pendidikan khusus, misal pesantren.²⁴

Adapun pengertian kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah adalah suatu interaksi sosial melalui pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan oleh konselor sekolah atau tenaga ahli pria/wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi dengan guru laki-laki/perempuan yang mengajarkan ilmu-ilmu ajaran agama Islam di pesantren.

d. Bentuk-bentuk Kolaborasi

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan, dikarenakan penulis tidak menemukan teori khusus yang menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan

²³ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 581.

²⁴ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1697.

ustadz/ustadzah. Sejauh pengamatan penulis teori ini bisa digunakan karena teori tersebut membahas mengenai bentuk-bentuk kolaborasi dalam ranah pendidikan.

Bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dapat berupa :

1) Bentuk usaha formal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Hal ini dilakukan antara guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah maupun pesantren.

2) Bentuk usaha informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.²⁵

e. Jenis-jenis Kolaborasi

Ada tiga jenis kolaborasi yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu :

1) Kolaborasi Primer

Disini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu.

Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing

²⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hlm. 82.

saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lain.²⁶

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial yang namanya kolaborasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kolaborasi terbentuk secara wajar didalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.²⁷

2) Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-

²⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 96-97.

²⁷ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 38.

perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintah dan sebagainya.²⁸

3) Kolaborasi Tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kolaborasi adalah murni oportunis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan., hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.²⁹

f. Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan efektif jika ada kolaborasi dengan pihak-pihak terkait baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kolaborasi didalam sekolah dilakukan:

- 1) Seluruh tenaga pengajar di sekolah
- 2) Seluruh tenaga administrasi di sekolah
- 3) OSIS dan organisasi kesiswaan yang ada

Kolaborasi dengan pihak luar :

- 1) Orang tua siswa
- 2) Organisasi profesi bimbingan dan konseling

²⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 97.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 25.

- 3) Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta yang ada di masyarakat
- 4) Tokoh masyarakat.³⁰

g. Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, menurut Charles Horton Cooley, kolaborasi timbul apabila :

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.
- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.³¹

Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya; demikian pula sebaliknya.³²

h. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor : 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991

³⁰ Saring Marsudi, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hlm. 145.

³¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 156.

³² *Ibid.*, hlm. 62.

diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru konselor dengan rasio satu orang guru konselor untuk 150 orang siswa.

Oleh karena kekhusuan bentuk tugas dan tanggung jawab konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja konselor ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi :

- 1) Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 2) Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- 4) Sebagaimana guru mata pelajaran, konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) 10-15 siswa = 2 jam
 - b) 16-30 siswa = 4 jam
 - c) 31-45 siswa = 6 jam

- d) 46-60 siswa = 8 jam
- e) 61-75 siswa = 10 jam
- f) 76- atau lebih = 12 jam³³

i. Tugas Ustadz/Ustadzah

Partisipasi ustadz/ustadzah dalam program bimbingan di sekolah sangat diperlukan, mengingat ustadz/ustadzah merupakan bagian terbesar dari keseluruhan petugas pesantren. Disamping itu ustadz/ustadzah memiliki banyak kesempatan khusus untuk berhubungan langsung dengan siswa. Khusus dalam kaitan dengan program bimbingan ini, ustadz/ustadzah memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dirasakan siswa di kelas yang berjenjang maupun konvensional (pondokan, asrama).
- 2) Mengidentifikasi gejala-gejala salah penyesuaian para diri siswa.
- 3) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa di pesantren.
- 4) Melaksanakan bimbingan kelompok di dalam kelas atau pesantren.
- 5) Melengkapi rencana-rencana yang telah dirumuskan oleh siswa bersama penyuluh.
- 6) Mengajar sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan siswa.
- 7) Mengumpulkan informasi/data tentang siswa.
- 8) Melaksanakan kontak dengan masyarakat, terutama orang tua siswa.

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 61-62.

- 9) Melaksanakan penyuluhan terbatas, karena hubungan baik dapat mudah terjalin antara ustadz/ustadzah dengan siswa.³⁴

2. Menangani Siswa Bermasalah

a. Pengertian Siswa Bermasalah

Siswa adalah pelajar yang mencari ilmu disuatu sekolah.³⁵ Masalah (bahasa inggris : *problem*) kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.³⁶ Kata bermasalah berasal dari kata “masalah” yang mempunyai arti sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan); soal; persoalan³⁷.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengertian siswa bermasalah adalah pelajar yang memiliki sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan agar tidak mengganggu kehidupannya.

b. Jenis-jenis Permasalahan Siswa

Ada beberapa jenis masalah yang dihadapi siswa ditinjau dari empat dimensi kemanusiaan yaitu masalah individu atau pribadi, masalah

³⁴ M. Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 156.

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1077.

³⁶ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 70.

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 562.

sosial, masalah moral dan masalah religius. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut³⁸ :

1) Masalah individualitas

- a) Prestasi belajar rendah, dibawah rata-rata
- b) Kurang berminat pada bidang studi tertentu
- c) Kesulitan menerima pelajaran

2) Masalah sosial

- a) Bentrok dengan guru
- b) Bertengkar/berkelahi
- c) Sukar menyesuaikan diri
- d) Menyendiri, kurang bergaul
- e) Diperlakukan sangat keras
- f) Tidak enak pada orang lain

3) Masalah moral

- a) Melanggar tata tertib
- b) Membolos
- c) Terlambat masuk sekolah
- d) Tidak senonoh
- e) Minggat
- f) Nakal

4) Masalah religi

- a) Kurang perhatian terhadap kehidupan beragama

³⁸ Prayitno, dkk., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 58-76.

b) Tidak melakukan shalat

Adapun Menurut M. Hamdan Bakran. A (2004) mengklasifikasikan masalah siswa sebagai berikut :

- 1) Masalah yang berhubungan dengan Tuhannya, ialah kegagalan individu melakukan hubungan secara vertikal dengan Tuhannya; seperti sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa tidak bersalah/dosa yang dilakukan, sulit menghadirkan rasa taat. Dampak dari semua itu adalah timbul rasa malas/enggan melaksanakan ibadah dan sulit meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan.
- 2) Masalah yang berhubungan dengan dirinya sendiri, ialah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak pada kebaikan dan kebenaran Tuhan. Dampaknya adalah muncul sikap was-was, ragu, berprasangka buruk (*Su'udzon*), rendah motivasi, dan dalam banyak hal tidak mampu bersikap mandiri.
- 3) Masalah yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, misalnya kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis. Kondisi ketidakharmonisan dalam keluarga menyebabkan anak merasa tertekan, kurang kasih sayang, dan kurangnya ketauladanan dari kedua orang tua.
- 4) Masalah yang berhubungan dengan lingkungan karir, misalnya ketidakmampuan memahami karir, kegagalan memilih karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan karakteristik pribadinya.

- 5) Masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial, misalnya ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri baik dengan lingkungan tetangga, sekolah, dan masyarakat. Kegagalan bergaul dengan lingkungan yang beraneka ragam watak, sifat dan perilaku.³⁹

c. Faktor Penyebab Permasalahan Siswa

Faktor penyebab masalah dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Faktor berasal dari diri sendiri
 - a) Keterbatasan/kekurangmampuan mental, seperti tidak mampu melakukan sesuatu pekerjaan yang sebagaimana orang lain mampu mengerjakannya.
 - b) Keterbatasan kemampuan/keadaan fisik, seperti sering sakit atau tidak berfungsi organ-organ tertentu dalam tubuhnya.
 - c) Ketidakseimbangan emosional, seperti merasa tidak aman, tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, phobia (takut yang tidak beralasan).
 - d) Sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri, seperti acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pekerjaan sekolah, melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan.
 - e) Tidak berbakat terhadap suatu bidang, dapat menimbulkan masalah terutama bila seseorang harus berhadapan dengan bidang tersebut.⁴⁰

³⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 112-113.

⁴⁰ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 49-50.

2) Faktor berasal dari lingkungan (luar diri sendiri)

a) Lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembentukan watak dan kepribadian anak.⁴¹ Keadaan keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan anak antara lain :

- (1) Cara mendidik anak yang kurang tepat, contoh : orang tua terlalu memberikan perlindungan (*over-protection*) mengakibatkan anak kurang mampu berdiri sendiri/mengambil keputusan sendiri.
- (2) Situasi pergaulan antar anggota keluarga, contoh : pekerjaan orang tua yang berlebihan mengakibatkan kurang memiliki waktu untuk bersama.
- (3) Tingkat pendidikan orang tua, contoh : orang tua yang berpendidikan rendah biasanya memandang kurang penting terhadap masalah pendidikan hal ini mengganggu anak yang sedang dalam proses belajar.
- (4) Standar tuntutan orang tua terhadap anak, contoh : orang tua yang selalu ingin anaknya menjadi juara kelas dan anaknya tidak mampu mencapainya akan menimbulkan masalah.

⁴¹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 120.

- (5) Situasi tempat tinggal, contoh : tempat tinggal yang terlalu sempit menjadikan anak kurang nyaman tinggal di rumah.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak.⁴² Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah :

- (1) Prasarana, sarana dan fasilitas yang tersedia.
- (2) Kurikulum dan materi pelajaran.
- (3) Metode pengajaran yang digunakan.
- (4) Pengaturan lokal (tempat belajar) dan jadwal belajar.
- (5) Penyediaan tenaga guru dan personal lainnya.

c) Lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan dan pengetahuan anak.⁴³

Masyarakat di sekitar seseorang hidup, dapat menjadi penyebab timbulnya masalah. Misalnya dalam hubungannya dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat, adat istiadat, situasi pergaulan yang terjadi dalam masyarakat, dan sebagainya.⁴⁴

42 Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 48.

43 *Ibid.*, hlm. 55.

44 Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 51-54.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵

Adapun penelitian disini yaitu menguraikan keadaan atau gambaran-gambaran fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah kelas X SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal sebagai istilah informasi, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁴⁶ Untuk menentukan berapa jumlah responden yang diambil maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang

⁴⁵ Moh. Karisam, *Metode Penulisan Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Miliki Pers, 2010), hlm. 175.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4-5.

tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁴⁷

Subyek penelitian yang penulis maksud di sini adalah orang yang bisa menjadi sumber dalam mendapatkan informasi yaitu :

- 1) Guru bimbingan dan konseling, dari jumlah 4 orang penulis mengambil 2 orang yaitu Riyas Jati Pamungkas sebagai koordinator guru bimbingan dan konseling dan Alifah Pujiastuti S.Psi., M.Pd.I sebagai guru bimbingan dan konseling kelas X.
- 2) Ustadz dan ustadzah, ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro berjumlah 28 orang, dalam penelitian ini penulis mengambil 3 orang yaitu ustadz Muhammad Khoirun Nashruddin, ustadz Masrudin dan ustadzah Maria Ulfah Afni dengan kriteria pembimbing kamar kelas X, menangani siswa bermasalah dan tinggal di pesantren minimal 2 tahun.
- 3) Siswa kelas X, dari jumlah 103 seluruh siswa kelas X penulis hanya mengambil 3 siswa yaitu dari siswa yang tinggal di pesantren yang berjumlah 11. Adapun siswanya adalah dengan insial RSN, FA dan YLS dengan kriteria siswa yang tinggal di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, siswa yang paling sering melanggar tata tertib dan berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan koseling serta ustadz/ustadzah.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300-304.

b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah jenis permasalahan siswa dan bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan prosedur sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam.⁴⁸

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis bebas mengajukan pertanyaan sesuai dengan data yang diteliti. Adapun responden disini adalah guru bimbingan dan konseling yaitu Riyas Jati Pamungkas sebagai koordinator guru bimbingan dan konseling dan Alifah Pujiastuti S.Psi., M.Pd.I sebagai guru bimbingan dan konseling kelas X, ustadz dan ustadzah yaitu ustadz Muhammad Khoirun Nashruddin, ustadz Masrudin dan ustadzah Maria Ulfah Afni, dan siswa kelas X yang tinggal di pesantren RSN, FA dan YLS .

⁴⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penulisan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83-85.

Proses wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, dan latar belakang BK di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam wawancara ini adalah proses kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dokumentasi di sini yaitu untuk memperoleh data dengan cara menghimpun data, menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan tentang gambaran umum sekolah serta kondisi riil mengenai kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 329.

c. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif dan tak berstruktur artinya penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵⁰

Dalam metode observasi ini penulis hanya mengamati lingkungan sekolah dan pesantren. Dari pengamatan tersebut penulis akan mendapatkan gambaran serta data-data yang diperlukan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵¹

Adapun langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 312-313.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

data di reduksi, selanjutnya mendisplaykan data kemudian terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.⁵²

b. Penyajian Data

Mendiskripsikan hasil data yang diperoleh dari penulisan di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami. Data yang akan disajikan meliputi jenis permasalahan siswa dan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

⁵² *Ibid.*, hlm. 335.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Jenis permasalahan siswa kelas X di sekolah yaitu terlambat, tidur di kelas, menyepelkan guru, tidak mengerjakan PR, tidak melaksanakan shalat Dhuha, bolos sekolah, alfa dan merokok. Sedangkan jenis permasalahan siswa kelas X di pesantren yaitu tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, meninggalkan pengajian/madrasah diniyyah, tidak disiplin terkait perizinan dan merokok.
2. Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah sebagai berikut :
 - a. Bentuk usaha formal, meliputi : bentuk usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu. sedangkan bentuk usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yaitu : pemberian teladan, pemberian bimbingan dan pemberian sanksi.
 - b. Bentuk usaha informal berupa tukar informasi antara guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dan pemberian izin/wenang ustadz/ustadzah pada guru bimbingan dan konseling jika ingin melaksanakan tugas ustadz/ustadzah.

B. SARAN

1. Pihak sekolah

Hendaknya seluruh komponen yang ada di sekolah berkolaborasi untuk mengantisipasi dan meminimalisir siswa yang bermasalah khususnya terkait kedisiplinan dan tata tertib.

2. Guru bimbingan dan konseling

Untuk mendukung dan memudahkan kinerja guru bimbingan dan konseling, hendaknya diadakan sosialisasi bimbingan dan konseling sehingga seluruh komponen yang ada di sekolah dapat memahami fungsi dan tugas guru bimbingan dan konseling.

3. Ustadz/ustadzah

Untuk memudahkan proses pemberian bimbingan hendaknya ustadz/ustadzah lebih memahami dan memiliki kompetensi dalam memberikan bimbingan dan pemecahan masalah bagi siswa.

4. Siswa

Demi teratasinya masalah yang dialami siswa hendaknya lebih terbuka dalam mengemukakan masalah, dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan.

C. KATA PENUTUP

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis telah berusaha yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang tentunya bersifat membangun. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk, taufik dan hidayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini mendapat ridha dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal A'lam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ali, M dan Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1987. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- F, Khaidaroh Shofiya. 2015. *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Handayani, S.W. 2008. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi, Metode Penulisan dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juniah. 2012. *Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Bermasalah di MAN LAB UIN Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Karisam, Moh. 2010. *Metode Penulisan Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Miliki Pers.
- Kartono, Kartini. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Marsudi, Saring. dkk. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Masyhud, M.S. dan Khusnurdilo, M. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nawawi, Hadari. 1987. *Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Nursalim, Mochamad. 2011. *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, dkk. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti, E. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, Dede dan Herdi. 2014. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, Peter. 1991. *Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.

Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Grasindo.



PEDOMAN WAWANCARA

Kepada guru BK

1. Bagaimana struktur BK SMK Diponegoro serta pembagian tugas BKnya?
2. Apa saja tugas guru BK?
3. Layanan BK apa saja yang telah dilaksanakan oleh guru BK bagi siswa?
4. Apa saja jenis permasalahan yang dihadapi siswa?
5. Permasalahan apa yang paling sering dilanggar siswa terkait tata tertib?
6. Apakah ada program BK yang bertujuan untuk menangani siswa bermasalah khususnya terkait pelanggaran tata tertib?
7. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
8. Bagaimana prosedur penanganan siswa bermasalah terkait pelanggaran tata tertib?
9. Faktor apa yang melatarbelakangi siswa bermasalah terkait pelanggaran tata tertib?
10. Apakah ada kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan pihak lain?
11. Siapa saja yang berkolaborasi dengan guru BK?
12. Apakah ada kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah?
13. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi dengan ustadz/ustadzah?
14. Apa yang melatarbelakangi adanya kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah?

Kepada Ustadz/Ustadzah

1. Apa saja tugas ustadz/ustadzah?
2. Ada berapa jumlah ustadz/ustadzah yang membimbing kelas X?
3. Apa saja jenis permasalahan yang dihadapi siswa kelas X?
4. Upaya apa saja yang dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah bagi siswa bermasalah?
5. Permasalahan apa yang paling sering dilanggar siswa terkait tata tertib?
6. Apakah ada program yang bertujuan untuk menangani siswa bermasalah khususnya terkait pelanggaran tata tertib?
7. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
8. Bagaimana prosedur penanganan siswa bermasalah terkait pelanggaran tata tertib?
9. Faktor apa yang melatarbelakangi siswa bermasalah terkait pelanggaran tata tertib?
10. Apakah ada kolaborasi yang dilakukan dengan guru BK dalam menangani siswa bermasalah?
11. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi dengan guru BK?
12. Apa yang melatarbelakangi adanya kolaborasi ustadz/ustadzah dengan guru bimbingan dan konseling?

Kepada Siswa

1. Apakah anda pernah memiliki masalah di sekolah/pesantren?
2. Masalah apa yang paling membuat anda merasa terganggu?
3. Apakah pernah melanggar tata tertib sekolah/pesantren?
4. Tata tertib apa yang sering anda langgar?
5. Faktor apa yang membuat anda melanggar tata tertib?
6. Apakah pernah dipanggil pihak sekolah/pesantren karena melanggar tata tertib?
7. Masalah apa yang membuat anda dipanggil pihak sekolah/pesantren?
8. Apakah anda mendapat layanan bimbingan dan konseling karena masalah tersebut?
9. Apakah guru BK membantu mengurangi permasalahan yang anda hadapi?
10. Apakah ustadz/ustadzah membantu mengurangi permasalahan yang anda hadapi?

BIODATA SISWA

Nama : Fahri Ardiyansyah
Kelas : X PTSM
TTL : Brebes, 7 Juli 2000
Alamat : Prapag Kidul, Losari, Brebes, Jawa Tengah.

Nama : Risnu
Kelas : X PTSM
TTL : Megang sakti, 27 Januari 1999
Alamat : Megang Sakti , Lubuk Linggau, Sumatera Selatan.

Nama : Yessi Lusyana Safitri
Kelas : X TB
TTL : Sragen, 03 Januari 2001
Alamat : Bulurejo, Ngrombo, Plupuh, Sragen, Jawa Tengah.

SMK Diponegoro



Kelas X PTSM



Ruang BK



Ruang Guru



Wawancara dengan Koordinator Guru BK



Wawancara dengan Guru BK kelas X



Kegiatan Pesantren Kilat kelas X



Prestasi SMK Diponegoro



Wawancara dengan Ustadzah kelas X



Asrama Putra Pesantren Diponegoro



Wawancara dengan siswa kelas X



Wawancara dengan siswi kelas X



TATA TERTIB SISWA SMK DIPONEGORO DEPOK

A. Selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

1. Siswa datang ke sekolah sebelum pelajaran jam pertama dimulai
2. Pelajaran dimulai dan diakhiri dengan do'a bersama
3. Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit tidak boleh masuk kelas, kecuali ada izin dari guru piket dan guru kelas
4. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas, kecuali ada izin dari guru mata pelajaran
5. Apabila ada jam kosong, ketua kelas/wakil melapor kepada guru jaga
6. Siswa wajib menjaga ketenangan, ketertiban dan kebersihan kelas serta lingkungan sekolah
7. Siswa wajib menjaga kesopanan dan kerapian, apabila terjadi pelanggaran guru berhak mencatat dalam Buku Saku dan mengeluarkannya dari kelas
8. Siswa wajib menjaga keamanan hak milik pribadi dan sekolah

B. UPACARA BENDERA

1. Upacara bendera wajib diikuti oleh seluruh siswa
2. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin pukul 07.00 WIB atau hari lain sesuai dengan kegiatan Nasional
3. Petugas upacara diatur secara bergilir, kecuali upacara khusus oleh peleton inti

C. SISWA TIDAK MASUK SEKOLAH

1. Siswa yang tidak masuk sekolah wajib mengirimkan surat ijin dari orangtua/wali.
2. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit selama 3 hari atau lebih berturut-turut supaya menyertakan surat keterangan dokter
3. Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan akan ditangani wali kelas bersama guru BK

D. PAKIAN DAN KERAPIAN

1. Siswa wajib mengenakan pakaian seragam :
 - a. Putih abu-abu : pada hari senin dan selasa
 - b. Yayasan : pada hari rabu dan kamis
 - c. Khusus/batik : pada hari jum'at dan sabtu
2. Siswa wajib mengenakan peci (hitam)
3. Siswa wajib memasukkan baju (kecuali siswa putri), memakai ikat pinggang dan kaos kaki
4. Siswa tidak boleh memakai perhiasan/aksesoris atau semacamnya
5. Siswa wajib merawat dan merapikan rambut, dengan ketentuan panjang tidak boleh melebihi krah baju dan alis mata serta tidak boleh dicat
6. Siswa yang berkepentingan dengan sekolah wajib berseragam sekolah dan bersepatu

E. KEGIATAN SEKOLAH

Siswa wajib mengikuti kegiatan intra dan ekstra yang diselenggarakan oleh sekolah.

F. KENDARAAN SISWA

1. Sepeda/sepeda motor diletakkan pada tempatnya dengan teratur dan dikunci
2. Siswa yang bersepeda motor memiliki SIM dan membawa STNK
3. Apabila ada kegiatan diluar Sekolah dan kendaraan ditinggal disekolah supaya siswa melapor/menitipkan/seijin keamanan Sekolah.

G. JAMAAH SHOLAT

Siswa wajib mengikuti sholat berjamaah Dhuha dan Dhuhur

H. HUBUNGAN SISWA DENGAN SEKOLAH, GURU DAN KARYAWAN

1. Siswa supaya menunjukkan rasa hormat terhadap semua guru dan karyawan, baik di dalam maupun diluar sekolah

2. Siswa yang mempunyai masalah dapat berkonsultasi dengan wali kelas, guru BK, kesiswaan atau kepala sekolah
3. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah dan Yayasan dimanapun berada

I. SPP

1. SPP dibayarkan paling lambat tanggal 10 tiap bulannya
2. SPP yang sampai dengan tanggal 10 sebelum dibayar, supaya orang tua/wali memberikan keterangan.

J. SISWA TIDAK DIPERBOLEHKAN

1. Meninggalkan sekolah pada jam efektif tanpa ijin guru jaga
2. Merokok/membawa rokok didalam lingkungan sekolah
3. Minum/membawa minuman keras atau obat terlarang lainnya
4. Melanggar pergaulan yang Islami baik didalam maupun diluar sekolah
5. Membawa buku, majalah atau gambar-gambar yang tidak menunjang pendidikan
6. Membawa senjata tajam, senjata api dan sebagainya
7. Membuat coretan-coretan dilingkungan sekolah
8. Membuang sampah disembarang tempat
9. Membuat kericuhan, kekacauan dan perkelahian
10. Menaruh/Menitipkan sepeda/sepeda motor diluar tempat parkir yang telah ditentukan
11. Masuk kantor guru/tata usaha kecuali ada kepentingan
12. Menerima tamu, kecuali ada ijin dari Guru Jaga dan diterima di ruangan Guru jaga

K. SANKSI-SANKSI

Siswa yang melanggar tata tertib tersebut diatas dikenakan sanksi-sanksi sebagai berikut :

1. Teguran/peringatan lisan
2. Membuat/mengerjakan tugas tertentu
3. Peringatan tertulis
4. Sanksi fisik (push up, jemur, bekerja di sekolah)
5. Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk jangka waktu tertentu (SKORSING)
6. Dikembalikan pada orang tua/wali

L. KENDALI PELAKSANAAN

Pembentukan pribadi siswa yang disiplin memerlukan adanya :

1. Pelaksanaan tata tertib secara konsisten
2. penegakan pelaksanaan sanksi bagi siswa pelanggar secara adil dan bijaksana
3. Catatan pelanggaran secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan
4. Tindakan pencegahan, perbaikan dan pengawasan secara bersama-sama oleh Staf, Guru dan Karyawan secara kompak, terpadu dan terarah
5. Teladan, kasih sayang dan perhatian dari semua warga sekolah

- M.**
1. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian
 2. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam tata tertib ini akan ditinjau kembali dan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya

Depok, 12 Juli 2016
Kepala sekolah,

Asngari, S.Pd.I

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN PANGERAN DIPONEGORO

Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

KEWAJIBAN

Setiap santri berkewajiban menaati dan mematuhi peraturan pondok sebagai berikut:

1. Menjaga nama baik Pondok Pesantren dimanapun dan kapanpun santri berada.
2. Sopan dan santun serta berakhlak mulia dalam perilaku dan perkataan, meliputi :
 - a. Menggunakan bahasa yang halus dan baik dengan asatidz atau orang yang lebih tua atau sesama santri.
 - b. Berbusana muslim dan muslimah (menutup aurat, tidak ketat, bukan jeans)
 - c. Berpakaian rapi
 - d. Berpeci dan tidak memakai kaos ketika sholat dan dalam setiap kegiatan Pondok Pesantren.
3. Mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan dan diwajibkan oleh Pondok Pesantren, meliputi :
 - a. Madrasah Diniyyah
 - b. Pengajian al-Qur'an
 - c. Sholat Fardlu berjama'ah
 - d. Sholat Dhuha berjama'ah
 - e. Pengajian-pengajian Umum.
4. Menjaga kebersihan, kerapian, keindahan, ketertiban, dan kerukunan serta keamanan di Pondok Pesantren.
5. Belajar pada jam yang telah ditentukan dengan kelompoknya masing-masing.
6. Membayar syahriyyah paling lambat tanggal sepuluh (10) pada setiap bulannya bagi santri mandiri.
7. Menitipkan uang pada pembinanya.
8. Makan pada waktunya dengan menggunakan peralatan sendiri.
9. Meminta izin kepada pembinanya jika meninggalkan wilayah pondok.
10. Kembali ke Pondok pada hari minggu sore bagi santri yang pulang pada minggu ke dua (2) setiap bulan.
11. Menempatkan dan menata perlengkapan pribadi (baju, sepatu, sandal, sabun) pada tempatnya masing-masing.
12. Pengiriman wesel dialamatkan kepada pembina yang telah ditentukan.
13. Mengucapkan salam ketika masuk ruangan dan ketika bertemu ustadz, pengurus, dan sesama santri dimanapun santri berada.
14. Istirahat dan tidur malam mulai pukul 22.00 WIB dan bangun sepuluh (10) menit sebelum subuh.

LARANGAN

Setiap santri tidak diperbolehkan :

1. Meninggalkan kegiatan yang diadakan dan diwajibkan oleh Pondok dan Sekolah tanpa izin, meliputi :
 - a. Meninggalkan Belajar di Madrasah Diniyyah
 - b. Meninggalkan Pengajian al-Qur'an
 - c. Meninggalkan Sholat Fardhu berjama'ah
 - d. Meninggalkan Sholat Dhuha berjama'ah
 - e. Meninggalkan ruang kelas tanpa izin (bolos)
 - f. Meninggalkan kerja bakti.
2. Meninggalkan Pondok tanpa Izin
3. Menonton TV, Film, Pertunjukan, Play Station, dan Internet di luar Pondok.
4. Menyimpan dan menyalakan alat-alat elektronik tanpa pengawasan pembina.
5. Bermain alat-alat musik jenis apapun kecuali yang telah ditentukan oleh Pondok.
6. Keluar malam tanpa seizin pembina.
7. Memakai dan mengambil barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya (mencuri/ghosob).
8. Berkata kotor, tidak sopan, dan membuat gaduh.
9. Merokok, minum-minuman ber-alkohol, menghisap sesuatu yang memabukkan dan membawa senjata yang membahayakan.
10. Membawa, menyimpan, dan memasang gambar yang tidak seronok/ porno.
11. Merusak sarana-prasarana dan semua fasilitas yang ada di lingkungan pondok.
12. Berpenampilan tidak sopan, meliputi:
 - a. Berpakaian ketat, menampakkan aurat.
 - b. Rambut gondrong dan bermodel potongan yang tidak sopan/standar (pria) dan berkuku panjang.
 - c. Bersemir, beranting, bertindik, berkalung, dan beraksesoris lainnya (pria).
13. Melakukan pergaulan bebas (pacaran, berduaan, bercanda, dan surat-menyurat dengan lawan jenis).
14. Membuang sampah sembarangan dan memubadzirkan makanan.
15. Membiarkan jemuran, rendaman dan penumpukan pakaian lebih dari sehari.
16. Memasuki kantor dan asrama pembina putra.
17. Menggunakan inventaris Pondok (Motor, Amplop, Kertas dan lainnya) tanpa seizin pembina.
18. Mengejek, mengadu domba, bermusuhan, dan berkelahi antar sesama santri atau dengan pihak lain.

SANKSI-SANKSI

Bagi santri yang melanggar tata tertib tersebut akan dicatat dalam buku catatan kasus dan akan dibacakan pada setiap malam minggu sekaligus diputuskan sanksi-sanksinya.

Bagi yang melanggar tata tertib tersebut akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

A. SANKSI PERINGATAN

Sanksi peringatan dilakukan sebanyak dua kali berupa teguran dan hukuman tindakan, seperti :

1. Menghafal surat-surat pilihan.
2. Push up, Keliling lapangan, dan berdiri saat muhadhoroh.
3. Penggundulan (putra).

B. SANKSI SKORSING DAN PEMANGGILAN ORANG TUA WALI

Apabila santri telah mendapatkan sanksi peringatan sebanyak dua kali dan masih melanggar tata tertib maka akan dikenakan sanksi skorsing dan pemanggilan orang tua wali santri yang bersangkutan.

C. SANKSI DIKEMBALIKAN KE ORANG TUA WALI

Sanksi dikembalikan kepada orang tua wali dilakukan ketika :

1. Santri telah mendapatkan sanksi skorsing dan masih melakukan pelanggaran berkali-kali dan tidak ada indikasi perubahan atau jera.
2. Melakukan tindakan yang dapat membahayakan serta merugikan santr-santri yang lain atau membahayakan dan merugikan Pondok Pesantren melalui berbagai pertimbangan, meliputi :
 - a. Mencuri
 - b. Berkelahi
 - c. Mabuk-mabukan
 - d. Perbuatan-perbuatan lain yang dianggap berbahaya dan merugikan bagi semua pihak.
3. Bagi anak asuh (Non Mandiri) yang keluar (setelah satu semester) dari pondok tanpa alasan yang tidak masuk akal/ jelas, harus mengembalikan biaya hidup selama di Pondok Pesantren sekaligus keluar dari Sekolah.
4. Bagi santri yang dikembalikan kepada orang tua wali, baik itu santri Mandiri maupun Non Mandiri, maka wajib keluar dari sekolah.

Mengetahui:



K. H. M. Syakir Ali, M. Si
Pengasuh PP. Pangeran Diponegoro

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Winda Sri Utami

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Ciamis, 20 Januari 1994

Alamat : Bunirasa, RT 06 RW 02 Desa Cidolog, Kec.
Cidolog, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat.

Nama Ayah : Undang Mulyana

Nama Ibu : Yani Mulyani

HP : 085723620675

E-mail : 20januari94@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK SEJAHTERA III CIDOLOG :1999-2000
2. SD NEGERI 1 CIDOLOG : 2000-2006
3. SMP TERPADU AR-RISALAH CIAMIS : 2006-2009
4. SMA NEGERI 1 BAREGBEG : 2009-2012
5. UIN SUNAN KALIJAGA : 2012-sekarang